

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran akses pembiayaan melalui program SEHATKAN oleh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam mengembangkan usaha budidaya ikan, yaitu dengan menyertifikatkan hak atas tanah milik para pembudidaya ikan yang nantinya dipergunakan untuk mengakses permodalan maupun pembiayaan dari perbankan maupun sumber pembiayaan yang lainnya.
2. Dampak yang dirasakan oleh para pembudidaya ikan di Kabupaten Tulungagung setelah adanya program SEHATKAN yang dikelola oleh Dinas Perikanan Tulungagung adalah semakin mudahnya mereka mengakses permodalan dari sumber pembiayaan sehingga dapat kebutuhan dalam usahanya dapat terpenuhi seperti suplay benih, sarana dan prasarana yang memadai, serta pemenuhan peralatan untuk budidaya yang dibutuhkan sehingga hasil yang diperoleh dari usahanya menjadi lebih baik karena produksinya mengalami peningkatan.
3. Kendala akses pembiayaan melalui program SEHATKAN yang dikelola oleh Dinas Perikanan yaitu kendala internal seperti kurangnya dukungan anggaran dari pemerintah pusat, sehingga menyebabkan kurangnya tenaga teknis (SDM) yang dimiliki, kurangnya sosialisasi yang dilakukan, dan

kendala eksternal seperti masih banyaknya hak atas tanah milik pembudidaya ikan yang belum bersertifikat, serta masih lemahnya para pembudidaya dalam mengakses permodalan di lembaga pembiayaan karena jaminan yang digunakan kurang diakui.

4. Upaya yang dilakukan Dinas Perikanan dalam mengatasi kendala internal yaitu dengan melakukan koordinasi dengan KKP, DKP Provinsi, dan BPN. Koordinasi dengan Kepala Penyuluh Pusat dalam meningkatkan kapasitas SDM, melakukan sosialisasi melalui media sosial. Dan kendala eksternal yaitu menyertifikatkan hak atas tanah milik pembudidaya ikan, dan pengarahannya memperoleh pembiayaan melalui kredit.

B. Saran

1. Diperlukannya program-program yang lainnya dalam mendukung usaha budidaya ikan di Kabupaten Tulungagung, sehingga produksi dan kualitas ikan terus meningkat menjadi lebih baik.
2. Perlunya pengawasan dari pihak penyuluh, karena masih banyak para pembudidaya ikan yang memerlukan dampingan dalam mengelola budidaya ikannya.
3. Terus melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, sehingga permasalahan dalam pengelolaan program SEAHATKAN dapat teratasi.
4. Lebih banyak lagi melakukan sosialisasi kepada para pembudidaya ikan secara langsung maupun melalui media sosial, karena masih banyak pembudidaya yang belum mengetahui adanya program SEHATKAN.